

## Pengaruh LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk 2017- 2019

Arief Yuswanto Nugroho<sup>1</sup>, Fatichatur Rachmaniyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Islam Darul 'ulum Lamongan

Email: <sup>1</sup>[1riefyuswanto@gmail.com](mailto:1riefyuswanto@gmail.com), <sup>2</sup>[fatichaturrachmaniyah@unisda.ac.id](mailto:fatichaturrachmaniyah@unisda.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan jenis prediksi dari beberapa faktor fundamental yakni rasio keuangan sebagai variabel independen yang terdiri dari LDR, NIM, NPL, dan BOPO terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Metode pada penelitian ini menggunakan Kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan tahun pengamatan 2017 sampai dengan 2019. Analisa dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan dibantu dengan software SPSS 22. Hasil uji regresi secara parsial variabel independen yakni : (1) LDR (X1) dengan nilai sign  $0,026 < 0,05$  terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (2) NIM (X2) dengan nilai sign  $0,012 < 0,05$  terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham, (3) NPL (X3) dengan nilai sign  $0,007 < 0,05$  terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham dan (4) BOPO (X4) dengan nilai sign  $0,001 < 0,05$  terbukti mempunyai pengaruh positif dan sign terhadap harga saham. Secara simultan variabel LDR, NIM, NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai sign  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi R Square menunjukkan angka sebesar 0,78 hal ini menjelaskan bahwa kemampuan variabel independen guna mendeskripsikan variabel dependen sebanyak 78 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.*

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Harga Saham.*

### Abstract

*This research is a research that develops prediction types from several fundamental factors namely financial ratios as independent variables consisting of LDR, NIM, NPL, and BOPO on Stock Prices as the dependent variable. The method in this study uses descriptive quantitative research object at PT. Bank Rakyat Indonesia with observation years 2017 to 2019. The analysis of this study uses multiple linear regressions and is assisted with SPSS 22 software. The results of partial regression test are independent variables: (1) LDR (X1) with a significance value of  $0.026 < 0.05$  proven have a positive influence and significance on stock prices, (2) NIM (X2) with a significance value of  $0.012 < 0.05$  proved have a positive influence and significance on stock prices, (3) NPL (X3) with a significance value of  $0.007 < 0.05$  proven have a positive influence and significance on stock prices and (4) BOPO (X4) with a significance value of  $0.001 < 0.05$  proved to have a positive and significance effect on stock prices. Simultaneously the LDR, NIM, NPL, and BOPO variables have a significant effect on stock prices with a significance value of  $0,000 < 0,05$ . The coefficient of determination of R Square shows a value of 0.78, this explains that the ability independent*

*variable to describe the dependent variable is 78 %. The rest of it is explained by other variables outside in this research model.*

**Keywords:** *Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non Performing Loan, Operating Cost to Operating Income and Stock Price.*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan akhir-akhir ini memang cukup pesat. Terbukti dengan banyaknya produk inovasi yang sangat kreatif bermunculan di era perbankan 4.0. Persaingan yang cukup ketat di dunia perbankan membuat sektor perbankan harus jeli dalam menghadapi persoalan internal maupun eksternal. Peralihan dunia manual ke dalam dunia berbasis teknologi informasi pada dasarnya membuat para bankir harus menyiapkan dana yang lumayan besar guna mensupport kehadiran industri 4.0 berbasis sistem teknologi dan komputerisasi on line.

Kehadiran era 4.0 pada industri perbankan sebetulnya mampu membuat sektor perbankan tersebut semakin luas dalam mengembangkan usaha dan meraup keuntungan yang lebih maksimal, salah satunya pengembangan produk berupa mobile banking yang membuat para pengguna nya bisa bertransaksi kapanpun dan dimanapun. Era 4.0 merupakan era dimana para pengguna jasa perbankan ini dimanjakan dengan berbagai fitur canggih yang disuguhkan oleh jasa perbankan guna mempermudah dan memberikan solusi yang efektif dan efisien kepada para nasabahnya. Semakin banyak nasabah yang memberikan sinyal positif maka mengakibatkan semakin banyak pula investasi yang tertanam pada bank tersebut. Kondisi ini membuat kinerja keuangan pada perbankan tersebut semakin sehat dan baik serta mampu menumbuhkan tingkat profitabilitas yang cukup tinggi.

Bukan hanya transformasi dari sistem manual ke sistem teknologi yang harus diperhatikan dalam sektor perbankan namun sektor kinerja keuangan yang dihasilkan selama periode berjalan juga hal terpenting yang menjadi fokus penting di dunia perbankan, karena kinerja keuangan merupakan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan dan di hasilkan, dimana jika kinerja keuangannya buruk maka perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya juga dipastikan buruk. Seorang Investor mayoritas akan memperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya untuk berinvestasi, atau apakah investor tersebut memutuskan untuk melanjutkan investasi atau tidak melanjutkan lagi , semua tergantung dari kinerja keuangan yang di proxi kan melalui rasio keuangan perusahaan tersebut. Banyak cara para investor dalam menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan, salah satunya dengan menganalisa beberapa rasio keuangan yang nantinya akan mencerminkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut dikombinasikan dengan pergerakan harga saham yang cenderung fluktuatif.

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1895 dan sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia masih bertengger menjadi salah satu bank terbesar yang ada di Indonesia dan menjadi salah

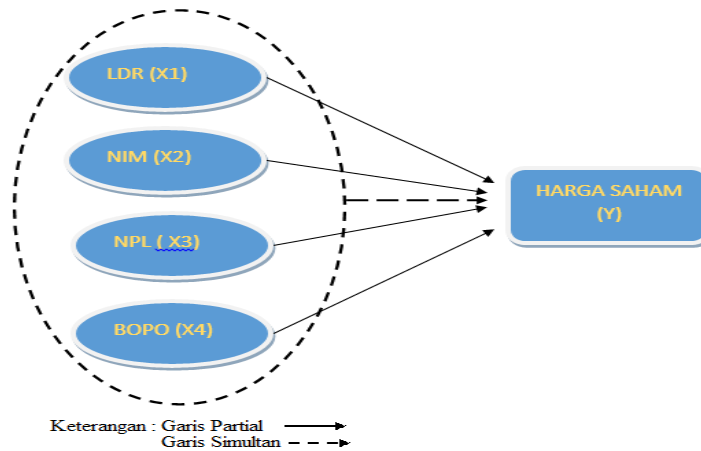
satu Bank milik pemerintah yang produknya bisa dinikmati semua kalangan baik dari perkotaan hingga pedesaan. Kondisi kinerja keuangan terhadap harga saham sangat menarik untuk di bahas dan diteliti, beberapa peneliti yang meneliti kinerja keuangan dengan proksi rasio keuangan terhadap harga saham antara lain : (1) (Medyawicesar, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ke 5 rasio keuangan (NIM, NPL, ROA, LDR dan CAR) hanya rasio keuangan NPL dan ROA saja yang mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. (2) (Harahap & Hairunnisah, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 rasio keuangan (NPL, LDR, NIM, ROA, ROE, BOPO dan CAR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2010-2014 hanya 3 rasio keuangan saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yakni Rasio NPL, CAR, dan NIM. (3) penelitian yang dilakukan (Fordian et al., 2017) dengan menggunakan 3 rasio keuangan (CAR, LDR, EPS) dimana hanya 1 rasio keuangan saja yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham yakni rasio EPS.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah Sebuah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sedangkan menurut (Nugroho, 2018) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian dimana datanya diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan pendekatan deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah: Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain dan menurut (Nugroho, 2018) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik yang diteliti dalam suatu situasi. Metode deskriptif merupakan metode yang mempunyai kegunaan untuk melihat sifat dan hubungan yang lebih spesifik antara beberapa variabel dengan melihat beberapa aspek tertentu secara lebih rinci untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan diolah, dianalisis, dan diuji lebih lanjut sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari pengertian diatas bisa diambil kesepakatan jika Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dikarenakan data diperoleh dalam bentuk angka kemudian diolah dengan metode statistik dengan alat bantu *software* spss 22 dan teknik pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari pengolahan penelitian tersebut baru diinterpretasikan dan disimpulkan.

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan tahun pengamatan 2017 sampai dengan 2019. Sumber data diambil dari Bursa Efek Indonesia dan jenis data merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2017 sampai dengan 2019.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel independent yakni rasio keuangan (1). LDR (X1), (2). NIM (X2), (3). NPL (X3) dan (4). BOPO (X4) dan 1 variabel dependent yakni Harga Saham (Y). Dari variabel tersebut maka terbentuklah sebuah konsep pemikiran yang tertuang pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 . Kerangka Pikir

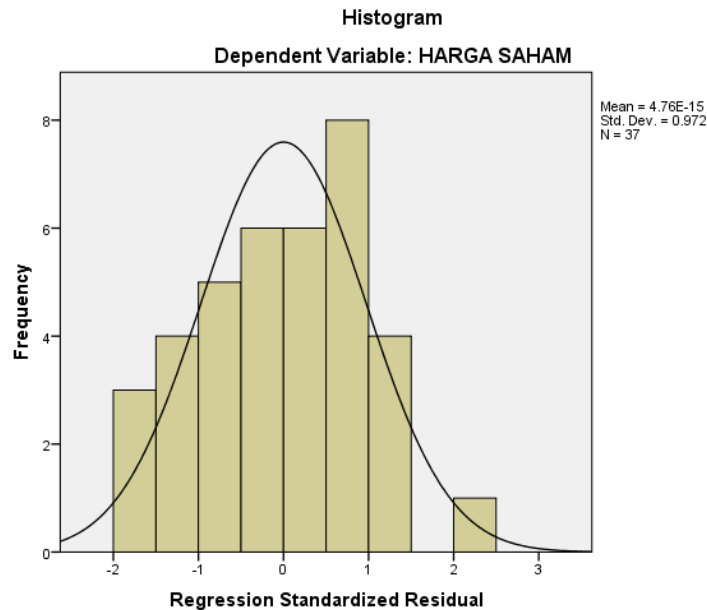
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian bisa dikatakan layak untuk di uji jika data tersebut sudah melewati beberapa uji asumsi klasik yang terdiri dari : (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinieritas, (3) Uji Heteroskedastisitas dan (4) Uji Auto Korelasi.

#### 1. Uji Normalitas

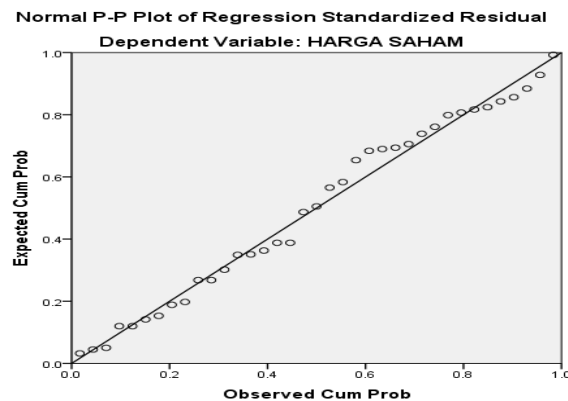
Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Analisis regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Latan, H. dan S. T., 2013). Pengujian apakah data tersebut bersifat normal bisa dilakukan dengan cara melihat gambar dari hasil regresi yakni Histogram dan P-Plot. Jika gambar yang dihasilkan dari histogram berbentuk lonceng sempurna, maka bisa dikatakan bahwa data tersebut normal menurut (Santoso,

2015). Pada intinya data tersebut bisa dikatakan normal apabila sebaran data tersebut tidak membentuk pola tertentu melainkan tersebar secara normal dan mengikuti alur dari garis diagonalnya. Menurut (Ghozali, 2018) Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal .



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Dari Gambar diatas bisa kita lihat bahwa kurva menunjukkan kemiringan yang cenderung seimbang dan kurva tersebut membentuk sebuah lonceng yang hampir sempurna, ini menunjukkan bahwa tampilan grafik histogram variable LDR(X1), NIM(X2), NPL(X3), BOPO(X4), dan Harga Saham (Y) dikatakan normal.



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**

Gambar diatas juga menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel LDR(X1), NIM(X2), NPL(X3), BOPO(X4), dan Harga Saham (Y) masih normal,hal ini terlihat dari sebaran data yang mengikuti garis diagonal dan tidak jauh dari garis tersebut.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat analisa untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) mengemukakan bahwa Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji atau menganalisa apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Jadi Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan terhadap korelasi antar variabel independen yang terbebas dari multikolinieritas adalah nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

**Tabel.1 Hasil Uji Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.602	10.128		10.328	.000		
	LDR	12.248	1.146	.921	10.685	.026	.847	1.148
	NIM	1.077	.175	.531	6.163	.012	.971	1.185
	NPL	12.012	1.856	1.826	6.471	.007	.682	1.163
	BOPO	80.091	21.794	1.037	3.675	.001	.853	1.128

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

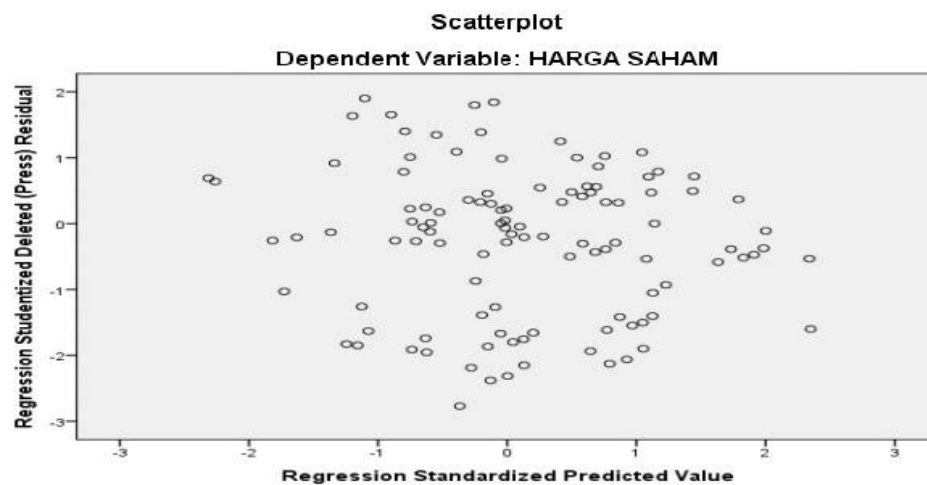
Variabel Independent	Nilai VIF	Nilai TOLERANCE	Keterangan
LDR (X 1)	1.148 < 10	0.847 > 0.10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NIM (X 2)	1.185 < 10	0.971 > 0.10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
NPL (X 3)	1.163 < 10	0.682 > 0.10	Tidak Terjadi Multikolinieritas
BOPO (X 4)	1.128 < 10	0.853 > 0.10	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai TOLERANCE > 0.10 ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Loan to Deposit Ratio atau LDR (X1), Net Interest

Margin atau NIM (X2), Non Performing Loan atau NPL (X3) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO (X4) terbebas dari Multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain..Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik scatterplot.



Gambar 4. Hasil Uji Regresi Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Adapun pedoman pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Apabila ada suatu pola tertentu, misal ada titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka bisa dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka bisa dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Maka dari hasil Uji Heteroskedastisitas pada gambar 5 diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji autokorelasi

Definisi autokorelasi menurut (Winarno, 2015) yaitu adanya hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya. Jadi uji autokorelasi ini



digunakan untuk mengetahui dan mendeteksi ada tidaknya hubungan antara residual satu dengan lainnya, salah satu syarat agar suatu data observasi bisa diolah dengan baik itu harus terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi terjadi disebabkan karena adanya observasi yang beruntun selama beberapa tahun yang berpautan antara satu dan lainnya, dan kebanyakan masalah autokorelasi ini biasanya terjadi pada model penelitian *time series*, menurut (Hanke & Winchern, 2005) definisi *Time series* atau runtun waktu merupakan kumpulan pengamatan data yang terurut dalam beberapa waktu, jadi bisa dikatakan bahwa metode pengamatan ini merupakan suatu metode *forecasting* yang menggunakan corak hubungan antara variabel waktu dengan variabel yang diperkirakan. Pola data pada model *time series* ini secara *general* terbagi menjadi empat pola, yakni : (1) siklis, (2) *trend*, (3) musiman dan (4) horizontal. Pola siklis merupakan suatu pola yang terjadi akibat fluktuasi data untuk waktu lebih dari satu tahun. Pola *trend* mempunyai kecenderungan pergerakan data dalam waktu yang panjang bisa berupa pergerakan data tersebut naik atau mempunyai kecenderungan turun. Pola Musiman merupakan pergerakan data yang berfluktuasi secara periodik dalam waktu satu tahun. Pola horizontal merupakan pola data yang bersifat acak dan tidak terduga dan pola data ini bisa mempengaruhi fluktuasi data *time series*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah variabel tersebut terbebas dari autokorelasi yakni dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.767	302.911	.780	60.201	2	34	.000	1.843

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson ini, apabila nilai  $D_u < D_w < 4 - D_u$  maka tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil uji Durbin Watson di atas diperoleh nilai Durbin Watson (DW) adalah 1.843, sedangkan nilai  $d_U$  sebesar 1,7233. Maka  $1,7233 < 1,843 < 2,2767$  dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi di dalam penelitian ini.

## Pembahasan Variabel (Uji Partial dan Uji Simultan)

### Uji Partial

#### 1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* / LDR (X1)

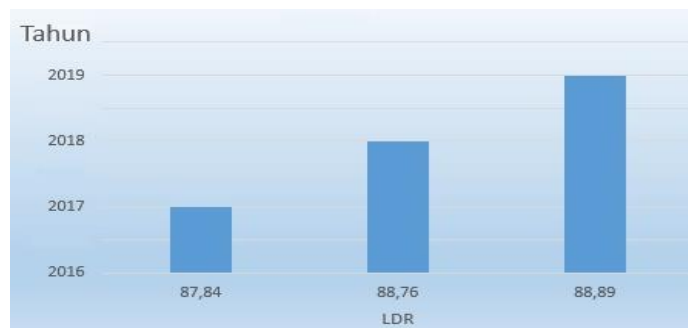
Ratio *Loan to Deposit Ratio* merupakan ratio perbandingan antara jumlah kredit dengan simpanan yakni berupa penerimaan dana yang dimiliki.



Menurut (Riyadi, 2016) *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, sedangkan menurut (Kashmir, 2012) mendefinisikan *Loan to deposit ratio* sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini bisa dijadikan suatu indikator tentang bagaimana bank tersebut mampu untuk menyalurkan dana dari masyarakat. Jika hasil perhitungan rasio ini cukup tinggi bisa berarti bahwa bank tersebut memiliki pendapatan yang cukup tinggi juga, hal ini dikarenakan banyak kredit yang diberikan akan menghasilkan bunga bank yang nantinya akan menambah pendapatan suatu bank. Adapun Formula untuk melihat rasio *Loan to deposit ratio* atau LDR yakni :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sumber : (BI, 2001) ( SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)



**Gambar 5. Hasil Olah Nilai Rasio LDR Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2019**

Berdasarkan hasil pengolahan dan pengamatan data pada variabel *Loan to Deposit Ratio* ditemukan bahwa rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode 2017 – 2019 masih berada pada kisaran normal atau dinyatakan cukup sehat, sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, menyatakan apabila rasio LDR suatu bank berada pada kisaran 85% hingga 100%, maka bank tersebut dinyatakan cukup sehat.

### **Hasil uji regresi variabel LDR terhadap harga saham**

Dari hasil uji regresi secara partial pada gambar 4, variabel *loan to deposit ratio* / LDR (X1) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0.026 < 0.05$ . Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (1) (Medyawicesar, 2018); (2) (Harahap & Hairunnisah,

2017) dan (3) penelitian yang dilakukan (Fordian et al., 2017) yang meneliti beberapa rasio keuangan pada sektor perbankan dan tidak menemukan adanya pengaruh variabel LDR terhadap harga saham.

Perbandingan rasio LDR dengan harga saham pada gambar 9 menunjukkan bahwa rasio loan to deposit Bank Rakyat Indonesia masih dalam batas wajar, sedangkan harga saham Bank Rakyat Indonesia cenderung meningkat. Ini berarti bahwa Bank Rakyat Indonesia dalam menyalurkan kreditnya sangat mengedepankan prinsip *prudential* dimana kondisi tersebut tercermin pada nilai rasio LDR yang berada di batas cukup sehat. Strategi kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia, salah satunya memberikan kredit kepada industri mikro, kecil dan menengah merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan pada masyarakat Indonesia yang nantinya akan tumbuh geliat investasi pada sektor perbankan dan terbukti dengan naiknya harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.



**Gambar 6. Perbandingan LDR terhadap Harga Saham**

## 2. Variabel Net Interest Margin / NIM (X2)

Net Interest Margin / NIM merupakan rasio yang mengukur bunga bersih pada suatu bank atau lembaga keuangan yang lain terhadap aktiva produktif. Indikator yang dihasilkan dari rasio NIM ini sangat penting untuk di cermati dikarenakan usaha pokok bank konvensional itu merupakan usaha untuk membeli dan menjual dana yang dihargai dengan tingkat bunga tertentu, yang akhirnya nanti dapat diketahui usaha yang dijalankan perbankan tersebut berhasil atau tidak. Jadi bisa dikatakan bahwa rasio NIM ini merupakan hasil pendapatan bunga bersih yang dihasilkan suatu bank atau lembaga keuangan lainnya. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}}$$

Sumber : (BI, 2001) ( SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

Hasil dari perhitungan rasio *Net Interest Margin* / NIM (X1) terlihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 4. Hasil Olah Nilai Rasio NIM Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2019**

Tahun	NIM
2017	7,7
2018	7,22
2019	6,3

Dari hasil pengolahan data dari variabel NIM terlihat bahwa nilai NIM Bank Rakyat Indonesia cukup sehat hal ini sesuai dengan edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 13/1/PBI/ 2011, meskipun pada tahun 2019 nilai NIM mengalami penurunan sebanyak 0,9 point.

#### **Hasil uji Regresi variabel NIM terhadap harga saham**

Dari hasil uji regresi secara partial pada gambar 4, variabel Net Interest Margin / NIM (X2) terhadap harga saham diperoleh hasil bahwa variabel NIM (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini didapatkan angka hasil regresi dari variabel NIM (X2) sebesar  $0,012 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menyatakan bahwa variabel NIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Bank Rakyat Indonesia mampu menjaga nilai *Net Interest Margin* sebagai salah satu indikator profitabilitasnya secara efektif sehingga membuat ekspektasi para investor tetap bagus dan nantinya mampu mendongkrak nilai dari harga saham tersebut.

### **3. Variabel *Non Performing Loan* / NPL (X3)**

*Non Performing Loan* / NPL merupakan suatu indikator rasio terhadap tingkat kemacetan kredit yang disalurkan oleh suatu bank atau bisa disebut dengan kredit macet. Rasio ini juga merupakan indikator para investor untuk melihat apakah sebuah bank tersebut mampu untuk mengelola kredit secara efektif atau tidak terhadap para krediturnya. Menurut Kasmir (2013:155)

pengertian *non performing loan* (NPL) adalah kredit terdapat permasalahan akibat dari 2 unsur yaitu (1) dari sisi pihak bank dalam menganalisa pemberian kredit dan (2) dari pihak kreditur yang secara sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak membayar. Sedangkan menurut (Herman Darmawi, 2011) pengertian *non performing loan* (NPL) merupakan pengukuran dari rasio risiko usaha dari suatu bank yang memberikan informasi tentang besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Adapun rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : (BI, 2001) ( SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

Hasil pengolahan variabel *Non Performing Loan* / NPL terlihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tahun	NPL
2017	2,23
2018	2,27
2019	2,8

**Tabel 5. Hasil Olah Nilai Rasio NPL Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2019**

Dari hasil pengolahan data dari variabel NPL terlihat bahwa nilai NPL Bank Rakyat Indonesia sangat sehat hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang menetapkan besarnya nilai *Non Performing Loan* / NPL sebesar 5% .

#### **Hasil uji Regresi variabel NPL terhadap harga saham**

Dari hasil uji regresi secara partial pada gambar 4, variabel *Non Performing Loan* / NPL (X3) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0.007 < 0.05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Medyawicesar, 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari ke 5 rasio keuangan (NIM, NPL, ROA, LDR dan CAR) hanya rasio keuangan NPL dan ROA saja yang mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Hairunnisah, 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 rasio keuangan (NPL, LDR, NIM, ROA, ROE, BOPO dan CAR ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2010-2014 hanya 3 rasio keuangan saja yang

mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yakni Rasio NPL, CAR, dan NIM.

Pemberian kredit yang tidak tepat sasaran atau kesalahan baik dari pihak internal dalam menganalisa dan pihak eksternal (kreditur) yang sengaja atau tidak sengaja dalam melaksanakan kewajiban membayar kredit tetapi tidak mau membayarkannya, maka akan mengakibatkan bank tersebut masuk kategori tidak sehat. Bank Rakyat Indonesia dalam pengelolaannya sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian kepada para krediturnya. Kondisi ini terbukti angka rasio NPL Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019 rata-rata hanya 2,43 % saja jauh dari batas maksimal yakni 5 %. Angka tersebut mencerminkan bahwa Bank Rakyat Indonesia dalam pengelolaannya sangat efisien, sehingga angka profitabilitasnya juga tinggi hal ini membuat para investor tetap percaya dan yakin untuk tetap berinvestasi di Bank Rakyat Indonesia dan menyebabkan harga saham pada Bank Rakyat Indonesia cenderung meningkat.

#### 4. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X4)

Rasio BOPO ini mengukur tentang perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai yang dihasilkan oleh rasio bopo ini maka mengindikasikan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat efisien dalam menekan laju biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatannya. Menurut (Rivai, V, 2013) Rasio BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional guna mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan operasinya. Formula untuk mengukur rasio BOPO ini sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber : (BI, 2001) ( SE BI No.3/30DPNP tgl 14 Desember 2001)

Hasil perhitungan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO terlihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tahun	BOPO
2017	70,8
2018	70,2
2019	72,1

Tabel 6. Hasil Olah Nilai Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Tahun 2017-2019

Dari hasil pengolahan data dari variabel BOPO terlihat bahwa nilai BOPO Bank Rakyat Indonesia tahun 2017-2019 sangat sehat, jika di rata-rata maka nilai variabel BOPO sebesar 71,03 % dibawah 94% hal ini sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004.

### Hasil uji Regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO terhadap harga saham

Dari hasil uji regresi secara partial pada gambar 4, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO (X4) terhadap harga saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Penelitian pada variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Hairunnisah, 2017) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari 7 rasio keuangan (NPL, LDR, NIM, ROA, ROE, BOPO dan CAR ) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2010-2014 hanya 3 rasio keuangan saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yakni Rasio NPL, CAR, dan NIM.

Rasio BOPO ini merupakan indikasi dari pengukuran tingkat efisiensi suatu Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya atau bisa dibilang bahwa Bank Rakyat Indonesia ketika menjalankan usahanya lebih mengefisienkan biaya operasional dibanding meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga menyebabkan tingkat profitabilitas Bank Rakyat Indonesia semakin tinggi. Hal ini juga mempengaruhi kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia semakin baik dan mendorong para investor tetap menginvestasikan dananya pada Bank Rakyat Indonesia dan nantinya akan menaikkan harga saham pada Bank Rakyat Indonesia.

### Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11047448.39	2	5523724.194	60.201	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3119682.692	34	91755.373		
	Total	14167131.08	36			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO

**Tabel 7. Hasil Uji regresi Simultan**

Hasil uji secara simultan seperti pada gambar 9, menunjukkan bahwa Variabel independent ( LDR, NIM, NPL dan BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai prob (F statistik) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini

menunjukkan bahwa tingkat harga saham dipengaruhi oleh variabel ( LDR, NIM, NPL dan BOPO).

### Uji Ketepatan Model (Goodness of Fit)

Uji ketepatan model ini dinyatakan dengan berapa persen variabel tak bebas dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang diolah ke dalam model regresi dan ditunjukkan oleh nilai R Square. Pada penelitian ini nilai R Square terlihat pada gambar 10.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 <sup>a</sup>	.780	.767	302.911

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM, NPL, BOPO

**Tabel 8. Hasil Uji ketepatan model**

Nilai R Square pada penelitian ini sebesar 0,780 atau 78 %, ini mengandung arti bahwa kemampuan variabel independen ( LDR, NIM, NPL dan BOPO) mampu menjelaskan atau menggambarkan variasi dari variabel dependen (Harga Saham) sebesar 78 %,sisanya 22% dijelaskan atau di gambarkan variabel lain diluar dari variabel independen tersebut. Sedangkan nilai  $R^2$  mendekati nilai 1 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen hampir secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan diatas, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel independen yang terdiri dari LDR, NIM, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham.
2. Secara simultan atau serentak variabel indepen independen yang terdiri dari LDR, NIM, NPL dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham.
3. Dari uji ketepatan model variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 78 %.



**DAFTAR PUSTAKA**

- BI, S. E. (2001). Surat Edaran BI. *Curr. Biol.*, 11(15), 1155–1167. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11516946>[https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0960-9822\(01\)003694](https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0960-9822(01)003694)<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0960982201003694><https://ac.els-cdn.com/S0960982201003694/1-s2.0-S0960982201003694-mai>
- BI. (2004). PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–23.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fordian, D., Darmajaya, J. B., No, V., Car, P., Terhadap, D. A. N. E. P. S., Listing, Y., ... No, V. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Dan Eps Terhadap Harga Saham (Studi Pada Bank Bumn Yang Listing Di Bei Periode 2012 ?? 2016). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 3(1), 27–38.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Undip.
- Hanke, J.E. & Wichers, D. . (2005). *Business forecasting* (8th ed.). New Jersey: Pearson Prentice hall.
- Harahap, D. A., & Hairunnisah, A. I. (2017). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014. *Jurnal Dimensi*, 6(1), 22–40. Retrieved from <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnaldms/article/view/522>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Latan, H. dan S. T. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Medyawicesar, H. (2018). Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, 3(1), 21–31.
- Nugroho, A. Y. (2018). Model Analisis Z Score Terhadap Prediksi Kebangkrutan ( Studi pada PT Garuda Indonesia , Tbk tahun 2015-2017 ), 1(2), 124–138.
- Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets And Liability Management* (4th ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Uiniversitas Indonesia.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.